

**FUNGSI TUNGGU TIGO SAJARANGAN DALAM UPAYA PEMBANGUNAN
SUMBER DAYA MANUSIA NAGARI PARIANGAN DI KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2023**

Oleh : Abdhi Alhafiz. M

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Fungsi Pemerintahan adalah peran penting yang dimainkan oleh lembaga pemerintah dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Fungsi pemerintahan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pemerintah untuk menciptakan tatanan sosial yang teratur, memberikan layanan kepada masyarakat, dan mengelola sumber daya. Fungsi Tungku Tigo Sajarangan berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari Tungku Tigo Sajarangan merupakan kepemimpinan yang saling berkaitan serta memiliki peran penting dalam roda kepemimpinan beradat, beragama, dan berpengetahuan. Tungku Tigo Sajarangan merupakan kepemimpinan kolektif masyarakat Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi Tungku Tigo Sajarangan dalam upaya Pembangunan sumberdaya manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023.

Dengan demikian dalam proses penyelesaian pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Tungku Tigo Sajarangan yang terdiri dari Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Wali

Nagari Pariangan, Wali Jorong Pariangan, Masyarakat Pariangan dan perangkat Nagari lainnya

Temuan menunjukkan bahwa Tungku Tigo Sajarangan telah melakukan fungsi dengan baik dengan Upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan, sebagai berikut :

1. Fungsi Penyelenggaraan Pemerintahan untuk mengetahui arah Nagari ke depan terutama dari segi Pembangunan
2. Fungsi Pembangunan untuk membangun Nagari dari segi fisik dan non fisik sehingga tidak ada Sumber Daya Manusia yang tertinggal di Nagari Pariangan
3. Fungsi Pelayanan untuk melayani Masyarakat di Nagari Pariangan mengenai suatu kebijakan yang ada di Nagari
4. Fungsi Pengayoman untuk membimbing Masyarakat di Nagari Pariangan mengenai adat, ilmu pengetahuan, dan agama

***Kata Kunci:* Fungsi Pemerintah, Tungku Tigo Sajarangan, Pembangunan SDM**

ABSTRACT

Government Functions are the important roles played by government institutions in carrying out their functions to meet the needs of society. Government functions include a series of activities carried out by various government institutions to create an orderly social order, provide services to the community, and manage resources. The function of Tungku Tigo Sajarangan based on Regional Regulation Number 7 of 2018 concerning Nagari Tungku Tigo Sajarangan is leadership that is interrelated and has an important role in the wheel of traditional, religious and knowledgeable leadership. Tungku Tigo Sajarangan is the collective leadership of the Minangkabau people. This research aims to examine the function of the Tigo Sajarangan Furnace in efforts to develop human resources in Nagari Pariangan in Pariangan District, Tanah Datar Regency in 2023.

Thus, in the process of completing this research, the researcher used a qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation. The interview was conducted with Tungku Tigo Sajarangan consisting of Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Wali Nagari Pariangan, Wali Jorong Pariangan, Pariangan Community and other Nagari officials.

The findings show that the Tigo Sajarangan Furnace has performed its function well with efforts to improve the quality of Human Resources in Nagari Pariangan, as follows:

- 1. The function of Government Administration is to determine the Nagari's future direction, especially in terms of development*
- 2. Development function to develop Nagari from a physical and non-physical perspective so that no Human Resources are left behind in Nagari Pariangan*
- 3. Service function to serve the community in Nagari Pariangan regarding existing policies in Nagari*
- 4. Protection function to guide the community in Nagari Pariangan regarding customs, science and religion*

Keywords: *Government Functions, Tigo Sajarangan Furnace, Human Resource Developmen*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi Tungku Tigo Sajarangan berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari Tungku Tigo Sajarangan merupakan kepemimpinan yang saling berkaitan serta memiliki peran penting dalam roda kepemimpinan beradat, beragama, dan berpengetahuan. Tungku Tigo Sajarangan merupakan kepemimpinan kolektif masyarakat Minangkabau. Filosofi tugasnya dalam kepemimpinan di Minangkabau ialah memecahkan setiap persoalan

yang ada, harus dibicarakan secara bersama dengan sistem musyawarah mufakat. Dalam sistem ini tidak terdapat pihak yang dimenangkan dan tidak ada pihak yang dirugikan, karena mencari solusi terbaik untuk kemaslahatan bersama (Nevry, 2017).

Sedangkan fungsi Pemerintahan adalah peran penting yang dimainkan oleh lembaga pemerintah dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mengatur kehidupan bersama, dan mencapai tujuan tertentu untuk negara atau wilayah. Fungsi pemerintahan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pemerintah untuk menciptakan tatanan sosial yang teratur, memberikan layanan kepada masyarakat, dan mengelola sumber daya (Mardiasmo, 2019). Adapun jenis-jenis fungsi pemerintahan yaitu fungsi pelayanan masyarakat, fungsi Pembangunan, fungsi pengaturan, fungsi pengawasan dan fungsi perwakilan.

Fungsi Pemerintahan merujuk pada peran dan tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakan administrasi pemerintahan. Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun

2014 Administrasi Pemerintahan, fungsi pemerintahan meliputi fungsi

pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan. Pemerintahan desa memiliki tugas pokok dan fungsi yang meliputi berbagai bidang. Menurut tugas pokok dan fungsi pemerintah desa mencakup administrasi surat menyurat, kearsipan, dokumentasi, data dan kepastakaan, perlengkapan, anggaran pendapatan dan belanja desa, serta pemilihan pengurus HIPPA desa. Selain itu, pemerintah desa juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi keuangan desa, mengkoordinasi dan membina SDM LPMD, serta mengelola administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat desa (Kendalrejo-soko-desa, 2020).

Nagari merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat yang hidup dalam wilayah kesatuan Masyarakat Minangkabau yang mempunyai batasan alam yang jelas, dibawah pimpinan penghulu, mempunyai aturan tersendiri serta menjalankan kepengurusan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Pada awal ada Nagari di Minangkabau, Nagari itu telah mempunyai Limbago atau Lembaga sebagai institusi yang mengatur kehidupan Masyarakat nagari dalam bidang adat, budaya, hukum, ekonomi, pertanian, sosial, Nagari Pariangan, terletak di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, memegang peran penting sebagai sebuah entitas budaya yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Kawasan ini dikenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan serta keberagaman budaya yang menjadi warisan turun-temurun bagi penduduknya (Yulrizal Baharin, 2021).

Nagari Pariangan merupakan Nagari tertua di Minangkabau dimana

disnilah lahir Sejarah adat dari Minangkabau. Nagari Pariangan memiliki 4 Dusun/ Jorong yaitu Jorong Pariangan, Jorong Pd Panjang, Jorong Guguk, Jorong Sikaladi. Dari desa ini pulalah, lahir sistem pemerintahan khas masyarakat Minangkabau yang disebut dengan Nagari. Setiap Daerah di Sumatera Barat memiliki adat yang berbeda, begitu juga dengan Desa Pariangan. Disebut Nagari Tuo Pariangan di Minangkabau karena di Pariangan terdapat Sejarah Minangkabau yaitu Tungku Tigo Sajarangan atau disebut Prasasti Pariangan/ Batu Tanah Datar Prasasti Pariangan ditemukan di tepi Sungai Mangkaweh yang mengalir di kaki Gunung Marapi. Prasasti Pariangan dipahatkan pada batu andesit utuh non – artifisial. Prasasti Pariangan memiliki tinggi 160cm, lebar 260 cm dan sisi paling tebal 160 cm. Kondisi tulisan/ aksara sudah rusak sehingga menyulitkan pembacaan (*Kompas.com 2022*).

Fungsi Nagari dalam musyawarah dan mufakat memiliki peran yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintahan. Musyawarah dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai persetujuan bersama atau mufakat. Prinsip kegiatan ini termasuk dalam bagian demokrasi, sehingga kerap dianggap sebagai bagian dari demokrasi musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan.

Namun tidak semua Fungsi Pemerintahan itu sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh aparat Pemerintah tersebut. Seperti permasalahan penelitian yang diteliti, masih banyak permasalahan-permasalahan pada fungsi Pemerintahan yang tidak dijalankan dengan baik oleh Pemerintahan di Nagari Pariangan tersebut. Seperti

fungsi Pemerintahan dalam bidang pengawasan, yang dimana Tungku Tigo Sajarangan sebagai aparat Pemerintah di Nagari Pariangan lebih cenderung aktif di luar Nagari dari pada dalam nagari tersebut. Kurangnya perhatian khusus terhadap Pemerintahan dalam nagari tersebut yang membuat beberapa spekulasi pandangan Masyarakat yang menganggap bahwa pemimpin Pemerintahan Nagari Pariangan lebih mengutamakan kegiatan luar Nagari dari pada didalam Nagari tersebut sehingga terdapat asumsi-asumsi yang membuat kekhawatiran masyarakat.

Keberadaan Tungku Tigo Sajarangan sebagai institusi informal merupakan kelompok strategis yang dapat memainkan perannya tidak hanya dalam urusan adat istiadat saja, namun lebih dari itu Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai yang tergabung dalam wadah Kerapatan Adat Nagari (KAN) tersebut juga berfungsi sebagai *intermediary* dalam menjembatani kepentingan masyarakat dengan Pemerintah Daerah. Paradigma ini semakin menonjol ketika pemerintah mencanangkan pelaksanaan otonomi daerah di seluruh Indonesia. Partisipasi yang dilakukan Tungku Tigo Sajarangan dalam penyusunan rencana pembangunan Daerah. Teori - teori yang dipergunakan mencakup teori tentang demokrasi, partisipasi dalam *policy making*, kelompok tradisional dalam partisipasi politik serta perencanaan pembangunan sebagai arena partisipasi politik. Dalam melakukan *intermediary* untuk menyampaikan aspirasi masyarakat terhadap penyusunan rencana pembangunan daerah, terlihat adanya aktivitas yang cukup tinggi dari Tungku Tigo Sajarangan di Nagari Pariangan untuk ikut terlibat dalam setiap proses perencanaan. Hal ini dimulai dengan proses identifikasi masalah yang dilakukan melalui musyawarah kaum,

suku serta Nagari kemudian hasil rumusan tersebut disampaikan kepada Pemerintah Daerah tidak saja melalui jalur formal tapi juga didukung oleh mekanisme informal dengan lobi - lobi serta hubungan pribadi unsur-unsur Namun aktivitas tersebut tidak mampu untuk mempengaruhi pengambil keputusan dalam menetapkan sebuah kebijakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi Tungku Tigo Sajarangan masih rendah. Seiring dengan pembahasan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat serta heterogenitas komunitas penduduk di Nagari Pariangan secara perlahan eksistensinya di tengah tengah masyarakat kian melemah. Sementara peran serta Tungku Tigo Sajarangan tersebut belum direspon secara maksimal oleh Pemerintah Nagari, karena temu karya pembangunan tingkat kecamatan serta rapat koordinasi pembangunan di tingkat kecamatan lebih dominan digunakan pemerintah Nagari dalam menjangkau aspirasi masyarakat.

Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan sebagai Badan Musyawarah Adat, syarak dan ilmu pengetahuan adalah pengawal akidah serta *suluah bendang dalam nagari* dan sebagai penjaga adat agar tidak keluar dari koridor *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adat mamakai, alam takambang jadi guru, dan syarak nan kawi adaik nan lazim*. Apabila kepemimpinan ini tidak dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, ketimpangan, kejahatan dan kekacauan dalam segala aspek kehidupan akan tetap terjadi dan bahkan semakin menjadi-jadi di ranah Minang (Nevry, 2017).

Badan Musyawarah Adat, syarak dan ilmu pengetahuan di Minangkabau sebagai tempat Tungku Tigo Sajarangan yaitu Niniak Mamak,

Cadiak Pandai dan Alim Ulama bermusyawarah untuk menetapkan persoalan-persoalan yang terjadi untuk selanjutnya dibagikan kepada Pemerintahan Nagari. Menurut adat Tungku Tigo Sajarangan itu adalah Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai. Sedangkan menurut Pemerintahan Tungku Tigo Sajarangan itu adalah Pemerintahan Nagari, Bentuk Pemerintahan Rakyat Nagari (BPRN) dan Kerapatan Adat Nagari (KAN). Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, karena setiap unsur dari Tungku Tigo Sajarangan ada dalam roda pemerintahan tersebut. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam penyusunan anggaran lembaga KAN tidak diikutsertakan dalam penyusunan anggaran. Mereka menyatakan bahwa mereka punya banyak ide namun mereka tidak diikutsertakan dalam penyusunan tersebut. Sehingga apa yang telah mereka rencanakan untuk memajukan Nagari jadi terhambat dikarenakan tidak dilibatkannya mereka dalam hal tersebut (Novry, 2017).

Berdasarkan sistem Pemerintahan Nagari Adat Minangkabau, sistem kelembagaan *tali tigo sapilin* atau Tungku Tigo Sajarangan adalah kekuatan inti Limbago Adat di Nagari yakni Kerapatan Adat Nagari (KAN). Tungku Tigo Sajarangan atau *tali tigo sapilin* mempunyai sistem dijalankan oleh tiga tuanku yakni: Niniak Mamak atau Penghulu (pimpinan Niniak Mamak pemangku adat), Ulama (pemangku agama) dan Cadiak Pandai (cendekiawan birokrat, politisi, ilmuwan dan semua profesi). Pengertian Tungku Tigo Sajarangan secara ilmiah adalah sistem keseimbangan bagi orang Minangkabau. Dulu dalam keluarga Minangkabau, tiga tungku ini digunakan sebagai sistem pengapian dengan pesilangan kayu, di atas tiga tungku itu ditempatkan alat memasak

nasi (periuk-belanga).

Tungku Tigo Sajarangan di Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar masih aktif berperan dalam Pembangunan Nagari. Namun masih terdapat beberapa masalah dalam kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan ini. Tungku Tigo Sajarangan memang terbilang aktif dan baik, namun dalam pembangunan Nagari dari segi fisik, Tungku Tigo Sajarangan masih kurang ikut berperan serta sebab di Nagari Pariangan kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN) masih belum tetap hadir di kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN) kehadiran hanya ada disetiap ada acara kerapatan saja dan kantor di hari – hari biasa selalu kosong. Seperti kegiatan yang di lapangan sering dilakukan di kantor Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) yang ada di Kabupaten dan jarang ada di kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN) dimana peran dari Tungku Tigo Sajarangan ini lebih diperlukan untuk Masyarakat di Nagari sehingga Pembangunan Nagari dari segi fisik tersebut masih terdapat masalah-masalah. Selain itu kurangnya koordinasi dalam kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan dengan pemimpin formal seperti Wali Nagari juga menjadi faktor dalam mempengaruhi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kenagarian Pariangan. Masyarakat di Nagari Pariangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keefektifitasan pemimpin Tungku Tigo Sajarangan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Nagari Pariangan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Menurut Werther dan Davis, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pegawai

yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Nagari Pariangan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanah Datar yang menjadi bahan analisis potensi sumber daya manusianya. Peneliti bertujuan memperoleh data dan informasi mengenai fungsi Tungku Tigo Sajarangan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia Nagari Pariangan, termasuk jumlah penduduk dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Pembangunan sumber daya manusia di Nagari Pariangan sangat penting untuk berbagai aspek, termasuk pembangunan ekonomi dan pariwisata. Pengelolaan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi tenaga kerja lokal (Wanda Gustri Yomi, 2018).

Di Nagari Pariangan, ada beberapa Sumber Daya Manusia yang dapat ditemukan, seperti:

1. Masyarakat yang memiliki kemampuan dan dedikasi dalam berbagai bidang, seperti pariwisata desa terindah dan batik,
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan keterampilan membatik dan mempekerjakan penduduk sebagai pemandu wisata,
3. Pengembangan pariwisata dan industri kreatif lokal: Pengembangan pariwisata dan industri kreatif lokal, seperti batik dan pariwisata, dapat menjadi sarana untuk pengembangan keterampilan dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang secara tidak langsung turut mendukung pembangunan SDM di Nagari Pariangan,
4. Program "Satu Nagari Satu Event": Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

dengan menyediakan stand bagi pelaku UMKM, yang mungkin membantu dalam mengembangkan SDM lokal.

Berikut adalah data kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang

Tabel 1. 1 Tingkat yang tidak memiliki Pendidikan Nagari Pariangan

Usia	Tingkat Pendidikan	Jorong Pariangan	Jorong Guguak
7 -18 tahun	Tidak sekolah	0,49%	-
12 -56 tahun	Tidak pernah sekolah	2,12%	7,6%
12 -56 tahun	Tidak tamat SD	1,41%	8,13%

Sumber : Website Nagari Pariangan

b. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan di samping itu ada juga masyarakat yang mempunyai pekerjaan selain petani yakni, PNS, peternak ayam, pedagang, pegawai BUMN, tukang bengkel, bidan, pensiunan, tukang rumah dari keterangan tersebut jumlah mata pencaharian pokok masyarakat yang ada di jorong Nagari Pariangan berjumlah 6 mata pencaharian pokok.

c. Agama

Hasil jumlah sebaran agama yang dianut masyarakat masing - masing jorong di Nagari Pariangan semua jorong beragama Islam.

d. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan Masyarakat masing-masing jorong di Nagari Pariangan, setiap jorong di Nagari Pariangan penduduk atau masyarakatnya berkewarganegaraan Indonesia.

e. Pembauran Etnis

Setiap jorong di Nagari Pariangan pembauran etnis/suku bangsa penduduk/masyarakatnya hanya berasal dari satu kelompok etnis/ suku bangsa yakni Suku Minang.

rendah di Nagari Pariangan,

a. Tingkat Pendidikan (yang tidak berpendidikan)

Beberapa indikator dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan Nagari ini meliputi pemberdayaan pelaku usaha dan kualitas pelayanan wisata Selain itu, pengembangan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, koordinasi masalah, dan potensi yang ada di Nagari tersebut (Iswadi,2022). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Pembangunan Nagari Tuo Pariangan meliputi:

1. Pengembangan objek wisata, seperti Pacu Jawi, permainan khas dari Sumatera Barat.
2. Pendirian Pokdarwis, yang menjadi titik pemicu tinggi dalam pemberdayaan pariwisata.
3. Pengembangan pariwisata bersama dengan masyarakat, seperti membatik dan membuat kerajinan tangan.
4. Pengembangan infrastruktur wisata, seperti jalur darat dan area wisata yang dibuat.

Pembangunan Nagari Pariangan juga melibatkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), seperti mengatur peluang pekerjaan dan kesempatan bagi masyarakat, serta

meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Selain itu, pengembangan desa juga menjadi peluang untuk menjaga dan mengembangkan budaya lokal, seperti menjaga sejarah dan monument Batu Lantak Tigo, Kuburan Panjang Datuak Tantejo Gurhano, Sawah Satampang Baniah, dan lain sebagainya (Wanda Gustri Yomi, M. Fachri Adnan, Zikri Alhadi, 2018).

Berikut adalah berapa upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Nagari Pariangan :

1. Pengembangan Pariwisata: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa

Tabel tenaga kerja Nagari Pariangan

No	Pekerjaan	Jumlah/Unit	Jumlah
1	Homestay	3 Unit	9 Orang
2	Toko Souvenir	4 Unit	12 Orang
3	Usaha Kawa Daun	3 Unit	12 Orang
4	Toko Dakak – Dakak	6 Unit	24 Orang
5	Home Industri (Komunitas Batik)	1 Unit	30 Orang
6	Juru Parkir	3 Lokasi	6 Orang
7	Pramuwisata/ Tour Guide	-	2 orang

terindah di Dunia Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan objek wisata yang menarik, seperti Nagari Tuo Pariangan, dan meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Mengintegrasikan sumber daya manusia lokal dalam pengembangan pariwisata, seperti pelaku usaha, wisatawan, dan lembaga atau organisasi lainnya. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pengadaan dan perbaikan fasilitas umum, serta kampanye sadar wisata.

Dapat dijelaskan pada tabel diatas, bahwa adanya peningkatan pertumbuhantenaga kerja di Nagari Tuo Pariangan, dimana dahulunya tingkat pengganguran sangat tinggi, kini perlahan mulai berkurang dengan adanya penobatan Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah di dunia versi budget travel magazine. Kini Nagari Tuo Pariangan sudah menyerap setidaknya 95 (sembilan puluh lima) orang warga asli Nagari Tuo Pariangan yang ikut langsung berkecimpung di tanah kelahiran mereka sendiri. Mulai dari mendirikan Homestay hingga menjadi seorang pramuwisata di Nagari Tuo Pariangan tersebut. Sedangkan dari segi manajemen usaha yang dilakukan masyarakat di Nagari Tuo Pariangan baik dari segi manajemen pemasaran, manajemen keuangan, serta manajemen sumber daya manusia belum terkelola dengan baik, padahal apabila ini dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi di Nagari Tuo Pariangan. Disamping itu, saat ini Nagari Tuo Pariangan sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat ataupun para wisatawan lokal maupun mancanegara namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan pelaku usaha yang terlibat langsung di sekitar obyek wisata tersebut belum begitu banyak antusias wisatawan untuk berwisata di Nagari Tuo Pariangan, sehingga dengan kurangnya minat wisatawan ini sangat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha yang ada di sekitaran Nagari Tuo Pariangan.

Permasalahan ini harus menjadi bahan evaluasi oleh para

pihak terkait ataupun Pemerintahan setempat agar keberadaan Wisata Nagari Tuo Pariangan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi yang ada di Nagari Tuo Pariangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mengembangkan wisata Nagari Tuo Pariangan Agar dapat memberikan kontribusi terhadap Pengembangan Ekonomi yang ada di Nagari Tuo Pariangan. Dalam Perumusan strategi untuk pengembangan ekonomi di Nagari Pariangan ini haruslah sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang ada di Nagari Tuo Pariangan itu sendiri (Agung Putra Andira 2021).

Jadi, upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah serangkaian kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu Negara atau organisasi. SDM sendiri meliputi daya pikir dan daya fisik yang dimiliki setiap individu atau manusia. Pembangunan SDM Indonesia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia (Kemenko Pmk, 2020).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, bahwa adanya masalah dalam Fungsi informal/Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Mansusia di Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Dataryang belum terwujud sebagaimana mestinya. Untuk itu penulis tertarik mengkaji mengenai **“Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya**

Manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa saja faktor – faktor penghambat Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

B. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor penghambat Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan sumber daya manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
3. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi ilmu pemerintahan.
 - b. Untuk mengembangkan dan kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pemerintahan terutama kajian mengenai bagaimana Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
4. Manfaat Praktisi
 - a. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam mencapai gelar strata satu.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sama.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan Di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Teori Fungsi Pemerintahan an Desa

Fungsi pemerintahan merujuk pada peran dan tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakan administrasi pemerintahan. Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Administrasi Pemerintahan, fungsi pemerintahan meliputi fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan

pelindungan. Pemerintahan desa memiliki tugas pokok dan fungsi yang meliputi berbagai bidang. Menurut tugas pokok dan fungsi pemerintah desa mencakup administrasi surat menyurat, kearsipan, dokumentasi, data dan kepastakaan, perlengkapan, anggaran pendapatan dan belanja desa, serta pemilihan pengurus HIPPA desa. Selain itu, pemerintah desa juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi keuangan desa, mengkoordinasi dan membina SDM LPMD, serta mengelola administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat desa (Kendalrejo-soko-desa,2020).

Pemerintah desa juga memiliki peran dalam pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan Masyarakat Selain itu, pemerintah desa bertugas dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan, penyiapan bahan usulan kegiatan, penyiapan bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat, serta pemantauan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat (Pemdes Seberu, 2021). Pemerintah desa juga memiliki kewenangan dalam membina kehidupan masyarakat, mengakui dan memfungsikan institusi asli yang sudah ada di masyarakat desa, serta memberikan pedoman dan standar pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa. Terlihat bahwa pemerintahan desa juga bertanggung jawab dalam administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi keuangan, administrasi pembangunan, serta penyesuaian pelaksanaan tugas

perangkat desa sesuai tupoksi dan pelaporan (Pemdes Pandan Sari Sealatan,2021).

Menurut Mubyarto (2018), fungsi pemerintahan desa meliputi:

1. Fungsi penyelenggaraan pemerintahan, yaitu menjalankan tugas dan wewenang dalam pengelolaan urusan pemerintahan desa.
2. Fungsi pembangunan, yaitu melaksanakan pembangunan desa berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan.
3. Fungsi pelayanan, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat desa dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain sebagainya.
4. Fungsi pengayoman, yaitu melindungi warga desa dan menjaga ketertiban serta keamanan.

Untuk itu fungsi pemerintahan desa sangat penting dalam pengaturan dan pengelolaan urusan di tingkat lokal. Pemerintahan desa memiliki tanggung jawab yang luas terhadap pelayanan masyarakat, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan dan pembangunan di tingkat desa.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang artinya menggambarkan keadaan yang sesungguhnya atau yang sebenarnya terjadi dilapangan. Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian dilaksanakan di Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jenis

data menggunakan data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi dan wawancara. Lalu ada teknik analisis data dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan pada penelitian ini penulis menggunakan teori Fungsi Tungku Tigo Sajarangan berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari Tungku Tigo Sajarangan merupakan kepemimpinan yang saling berkaitan serta memiliki peran penting dalam roda kepemimpinan beradat, beragama, dan berpengetahuan.

Berdasarkan sistem Pemerintahan Nagari Adat Minangkabau, sistem kelembagaan *tali tigo sapilin* atau Tungku Tigo Sajarangan adalah kekuatan inti Limbago Adat di Nagari yakni Kerapatan Adat Nagari (KAN). Tungku Tigo Sajarangan atau *tali tigo sapilin* mempunyai sistem dijalankan oleh tiga tuanku yakni:

1. Niniak Mamak atau Penghulu (pimpinan Niniak Mamak pemangku adat),
2. Alim Ulama (pemangku agama)
3. Cadiak Pandai (cendikiawan birokrat, politisi, ilmuan dan semua profesi).

A. Fungsi Niniak Mamak di Nagari Pariangan

Niniak Mamak atau Penghulu merupakan pemimpin adat yang dipilih secara turun-temurun. Memilih Penghulu harus

sesuai dengan aturan dalam acara pengangkatan penghulu. Seseorang dapat menjadi Pangulu jika memiliki jiwa arif dan bijaksana. Pangulu memiliki gelar ketika sudah menjabat.

Niniak Mamak mempunyai kewajiban yang sangat penting dalam membangun dan menjalankan pemerintahan nagari di Sumatera Barat, terutama dalam konteks adat Minangkabau.

Fungsi Penyelenggaraan Pemerintahan

Fungsi penyelenggaraan pemerintahan seperti yang dijelaskan oleh Datuak Kayo dari hasil penelitian peneliti di Nagari Pariangan yaitu sebagai besifat berkoordinasi, berkonsultasi, dengan Wali Nagari dan Badan Permusyawaratan Nagari untuk mengetahui arah Nagari kedepan terutama dari segi Pembangunan, Infrastruktur, arah Pendidikan anak kemandirian, mendukung kebijakan pemerintahan daerah karena niniak mamak disetiap Nagari di Kabupaten Tanah Datar ini tergabung di suatu Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Tanggung Jawab Niniak Mamak dalam Pengembangan dan Pemberdayaan SDM di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Niniak Mamak melaksanakan fungsinya dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang berkoordinasi mengenai pembangunan Sumber Daya Manusia dengan mengadakan pelatihan Adat dimana bertujuan agar SDM di Nagari Pariangan menjadi maju dan berkembang.

Fungsi Pembangunan

Sedangkan fungsi

pembangunan fisik niniak mamak di Nagari Pariangan selalu mendukung program pemerintah yang ada seperti:

- Pembangunan Fisik, peran niniak mamak pada pembangunan ini menyangkut khalayak ramai, contohnya niniak mamak membangun tempat ibadah. Peran niniak mamak disini sangat penting karena tempat ibadah menyangkut tanah ulayat, seperti tanah ulayat apa yang terpakai harus ada musyawarah besar menyangkut tanah ulayat yang terpakai tersebut.
- Non fisik, seperti pembangunan mental khusus di bidang pendidikan adat. Dalam hal ini tentu mempunyai sanggar – sanggar dan guru – guru adat dan kesenian tradisional yang selalu didukung dengan contohnya pasambahan adat dan belajar pasambahan adat niniak mamak yang berperan sebagaimana pasambahan adat itu masih bertahan terutama di nagari pariangan yang terdapat pasambahan adat bernama pidato kubua untuak penghulu (pidato kubur buat penghulu), artinya apabila penghulu atau datuak (niniak mamak) telah meninggal dunia maka penghulu di nagari Pariangan akan berpidato kubur.

Dari wawancara yang diperoleh, Niniak Mamak melaksanakan fungsinya dalam pembangunan, baik pembangunan fisik ataupun non fisik dimana Niniak Mamak lah yang tau kekurangan yang harus dikembangkan di sebuah Nagari sebab Niniak Mamak yang selalu

ada di lapangan ketimbang perangkat Nagari sendiri.

Fungsi Pelayanan dan Pengayoman

Fungsi pelayanan dan pengayoman Niniak Mamak juga sangat berperan penting dalam hal pelayanan, karena di Minangkabau ada kata pituah adat yaitu bajanjang naiak batanggo turun bagus sebuah Nagari itu karena fungsi dari penghuludan baik buruk sebuah Nagari itu karena fungsi dari penghulu itu sendiri adalah sebagai berikut.

Dari wawancara yang diperoleh, Niniak Mamak melaksanakan fungsinya dalam Pelayanan masyarakat dengan mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan SDM dalam bidang Pendidikan agar masyarakat bisa memiliki Pendidikan yang berkualitas dengan arahan yang diberikan oleh Niniak Mamak kepada masyarakat di Nagari Pariangan.

Arahan Niniak Mamak yang di Realisasikan oleh Wali Nagari Terkait Perkembangan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Niniak Mamak melaksanakan fungsinya dalam Pelayanan kepada Wali Nagari dengan memberikan arahan kepada Masyarakat dan di Realisasikan oleh Wali Nagari Pariangan dan Niniak Mamak dilibatkan tim 11 RPJM Nagari dan memintak peran Niniak untuk perkembangan Nagari 8 tahun kedepan.

Niniak Mamak Bisa Memeberikan Contoh Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Yang Telah di Realisaksikan Terkait SDM di Bidang Pendidikan dan Pariwisata Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Niniak Mamak melaksanakan fungsinya dalam Pengayoman hal ini dapat dilihat bagaimana Niniak Mamak senantiasa selalu menjaga marwah Minangkabau yang kuat dengan Adat Istiadatnya.

Kendala yang dihadapi Niniak Mamak dalam menjalankan fungsi dan peran nya dalam Pembangunan dan Pemberdayaan SDM di dalam Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Niniak Mamak mengalami kendala dari pendanaan dimana kegiatan untuk pemberdayaan mengenai pembangunan Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan harus ada fasilitas dan dana untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tidak hanya itu saja dari pembangunan dari segi fisik niniak mamak mendapatkan kendala seperti lokasi untuk mengadakan pembangunan tidak tersedia dan adanya halangan seperti tanah ulayat.

Fungsi Cadiak Pandai di Nagari Pariangan

Cadiak Pandai memiliki jabatan setingkat dengan alim ulama dan penghulu karena memiliki pengetahuan umum yang luas. Cerdik pandai dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat. Cerdik pandai bertugas membuat aturan untuk mengatur, menciptakan kemandirian dan ketentraman, untuk

kehidupan yang lebih baik. Di masa kini, kelompok pemuda dan orang pemikir disebut sebagai cerdik pandai.

Ada beberapa peran serta fungsi yang dimiliki oleh seorang Cadiak Pandai. Cadiak Pandai memiliki lima peran dan fungsi sekaligus label yang dimiliki oleh seorang Cadiak Pandai. Berikut penjelasannya.

1. Mampu melakukan bentuk-bentuk perubahan secara langsung, karena adanya Sumber Daya Manusia yang banyak dan cukup.
2. Mampu menjadi sosok dari agen perubahan dan menjadi Sumber Daya Manusia yang mampu membawa perubahan.
3. Cadiak Pandai adalah Sumber Daya Manusia yang tidak akan pernah habis.
4. Kumpulan dari banyak orang yang diharapkan memiliki moral yang baik, karena memiliki pendidikan, pengetahuan maupun ilmu yang tinggi.
5. Merupakan peran dan label yang disematkan pada cadiak pandai karena diharapkan akan menjadi pengontrol dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Di Nagari Pariangan Cadiak Pandai sangat dihargai dan memiliki status yang setara dengan Niniak Mamak dan Alim Ulama ditambah Cadiak Pandai juga memiliki pendidikan yang tinggi. Berdasarkan wawancara saya sebagai peneliti dengan (Datuk Kayo, 2023) mengatakan Cadiak Pandai di Nagari Pariangan biasanya cikal bakal yang akan menjadi pemimpin di Nagari Pariangan ini seperti Wali Nagari Pariangan sekarang ini yang dahulunya adalah Cadiak Pandai di Nagari Pariangan. Beliau terpilih menjadi pemimpin karena

memiliki wawasan luas tentang budaya, agama, dan Pendidikan. Jika Cadiak Pandai tidak mencalonkan sebagai Wali Nagari, Cadiak Pandai juga dapat ikut serta untuk mengajukan satu orang bakal calon Wali Nagari dan Cadiak Pandai dapat menjadi peserta musyawarah Nagari dalam pemilihan Wali Nagari pergantian antar waktu.

Fungsi Penyelenggaraan pemerintahan

Di awal Pemerintahan tentu harus membuat perencanaan salah satunya peningkatan SDM tapi setiap kegiatan perencanaan itu melibatkan Lembaga unsur Cadiak Pandai kita dari Lembaga cadiak pandai anggotanya di Nagari Pariangan itu ada 35 Orang, Nagari Pariangan terdiri dari 4 jorong yaitu jorong Pariangan, Jorong Padang Panjang, Jorong Sikaladi, dan Jorong Guguak, itu ada perwakilannya anggota Cadiak Pandai dan kebetulan saya sendiri ketua jadi kita merapatkan apa yang harus di usulkan untuk Pembangunan SDM nagari Pariangandan kita jadikan catatan dan kita berikan ke Wali Nagari.

Tanggung Jawab dari Cadiak dalam Pengembangan dan Pemberdayaan SDM dalam Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Cadiak Pandai melaksanakan fungsinya dalam Penyelenggaraan Pemerintahan seperti membuat perencanaan untuk kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia apa yang akan dilakukan dan melakukan komuniaksi dengan Pemerintah Nagari jika ini dikerjakan apakah ada anggaran dari Nagari.

Keterlibatan Cadiak Pandai untuk membahas mengenai perkembangan atau pemeberdayaan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Cadiak Pandai melaksanakan fungsinya dalam Penyelenggaraan Pemerintahan seperti Lembaga Kelompok Sadar Wisata ini merupakan salah satu karya dari Cadiak Pandai atau pendiri yang bertugas mengembangkan pariwisata di Nagari Pariangan sampai buming dan selanjutnya ada generasi yang yang Bernama PODARWIS ada ketua dan ada anggotanya dan mereka sekarang menajalankan Lembaga Kelompok Sadar Wisata.

Fungsi Pembangunan

1) Pembangunan non-fisik

Upaya peningkatan SDM untuk Pembangunan hampir setiap tahun melaksanakan kegiatan pelatihan yang dianggarkan melalui Nagaridan Kabupaten, contohnya setiap ada aturan-aturan terbaru tentangnagari harus didiskusikan dengan unsur Cadiak Pandai. Bahwasannya aturan pemerintahan saat ini seperti ini, lalu untuk mengetahui bagaimana konteks pelaporan administrasi kegiatan atau persoalan-persoalan tentang kebijakan di Nagari kita selalu diundang untuk memberikan masukan itulah fungsi Cadiak Pandai dari Pembangunan non-fisik.

2) Pembangunan Fisik

Cadiak Pandai akan membangun taman bacaan, Masyarakat dan Cadiak Pandai mendiskusikan dengan Tungku Tigo Sajarangan lainnya

mengenai anggaran apabila cocok kami akan mengeksekusi taman bacaan tersebut mengenai anggarannya ke pemerintahan nagari ataupun pemerintahan pusat, dan KAN mendiskusikan baik dalam bentuk kantornya mengenai adat dan mengarahkan nuansa filosofi adat di kantor KAN tersebut.

Cadiak Pandai memberi arahan terkait pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Cadiak Pandai melaksanakan fungsinya dalam Pembangunan di Nagari Pariangan dalam hal pembangunan sekolah di Nagari Cadiak Pandai akan mengusulkan seperti apa idealnya bangunan yang akan dibuat.

Pemberdayaan yang dilakukan Cadiak Pandai untuk Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Cadiak Pandai melaksanakan fungsinya dalam Pembangunan di Nagari Pariangan dari segi pembangunan non-fisik yang memikirkan keuntungan untuk masyarakat di Nagari Pariangan.

Fungsi Pelayanan dan Pengayoman

Pelayanan di Cadiak Pandai apabila ada tidak hanya Masyarakat Nagari yang butuh informasi dan pengetahuan tentang Nagari baik secara teknologi maupun tradisionalnya pengetahuan budayanya dan Masyarakat selalu menghubungi Cadiak Pandai untuk

pelayanan yang Cadiak Pandai arahkan contohnya sebagai pemateri atau berbagi pengetahuan dan memberi arahan terhadap sesuatu yang akan dilakukan atau membuat kebijakan apakah ini perlu ditambahkan atau dikurangi. Dan Cadiak Pandai langsung mengarahkan apa yang kurang didalam Nagari contoh kita memerlukan pelayanan masyarakat lalu kita evaluasi manfaat, akibat dan berapa pembiayaan yang diperlukan. Sehingga fungsi pelayanan berjalan baik untuk masyarakat ataupun orang lain.

Realisasi Terkait Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dibidang Pendidikan dan Pariwisata di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Cadiak Pandai melaksanakan fungsinya dalam Pelayanan dan Pengayoman seperti Cadiak Pandai memikirkan arah mengenai teknis pembelajaran kelompok sadar wisata di Nagari Pariangan.

Kendala yang dihadapi Cadiak Pandai dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam pembangunan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Cadiak Pandai mengalami kendala dimana cadiak pandai sendiri memiliki ketua dan anggota di Nagari Pariangan dan tidak semua SDM cadiak pandai itu sama masing – masing mempunyai pendapat dan pola pikir yang berbeda disanalah timbul berbagai macam pendapat yang harus selaraskan.

Fungsi Alim Ulama di Nagari Pariangan

Alim Ulama adalah orang di dalam masyarakat yang mengetahui segala hal tentang ilmu agama. Alim ulama memiliki tugas mengajarkan pendidikan agama serta menyebarkan dakwah sesuai Al-Quran dan Hadist ajaran dari Rasulullah SAW, serta mencontohkan perilaku yang baik menurut ajaran akidah. Tugas alim ulama lainnya adalah membantu dalam beberapa kegiatan seperti acara pernikahan. Saat ini alim ulama dikenal dengan sebutan ustad/kiyai.

Adapun fungsi Alim Ulama adalah melalui peran para alim ulama maka akan lahir insan-insan yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan akhlak yang baik. Hal ini akan menjadi bekal dasar seseorang untuk dapat berkiprah dalam pembangunan. Pembangunan tidak hanya memerlukan insan-insan cerdas yang memiliki ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi, tetapi lebih dari itu adalah yang beriman dan bertaqwa yang dalam setiap gerak dan langkahnya tidak terlepas dari tuntunan agama dan kedekatannya dengan Allah SWT. Insan yang demikian akan lahir melalui bimbingan para ulama. Sebagai figur yang mendapatkan tempat yang terhormat dan dimuliakan didalam masyarakat, dihibau agar para alim ulama turut serta meningkatkan persatuan dan kesatuan serta ketertiban dan ketentraman di lingkungan masing-masing.

Hal ini penting untuk mencegah hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan umat bergama maupun kehidupan masyarakat umumnya. Menurutnya, salah satu yang perlu

mendapat perhatian antara lain munculnya kasus-kasus kekerasan berupa terorisme dan radikalisme yang mengancam keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa. Ketua Kantor Adat Nagari (KAN) Tanah Datar, Datuk Kayo mengatakan, dekadensi moral sudah menjadi fenomena umum yang melanda umat manusia sekarang ini. Terutama peradaban barat yang menyuarakan kebebasan telah mendorong kerusakan moral yang luar biasa. Ironisnya budaya barat yang mendorong kerusakan moral itu kian meluas di negeri-negeri muslim (Dt. Kayo, 2023).

Di Nagari Pariangan, Alim Ulama tidak hanya bertanggung jawab untuk membangun insan – insan yang cerdas, beriman, dan bertaqwa saja, tetapi di Nagari Pariangan Alim Ulama juga ikut serta berperan dalam Pembangunan Nagari Pariangan. Berdasarkan wawancara saya dengan (Datuk Kayo, 2023) mengatakan, Alim Ulama di Nagari kita berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal di

Nagari Pariangan, yang dikenal sebagai desa terindah di dunia yang kaya akan sejarah, budaya, dan keindahan alam, seperti melestarikan Masjid Ishlah yang dibangun pada abad ke-19. Bangunan tertua yang dibangun Syekh Burhanuddin, seorang ulama terkemuka di Minang, ini tidak mengadopsi rumah gadang sebagai arsitektur atapnya, melainkan menyerupai kuil-kuil di Tibet. Keunikan lainnya, masjid ini memiliki pancuran air panas langsung dari Gunung Merapi. Air tersebut dapat digunakan untuk umat Muslim mensucikan diri, dan dianggap sebagai sebuah keberkahan bagi masyarakat Nagari Pariangan. Alim Ulama dan

Masyarakat di Nagari Pariangan terus melestarikan Masjid Ishlah dengan menjaga bangunan Masjid dan mempercantik masjid, sehingga Masjid tidak hilang keaslian bangunan sehingga anak cucu dapat merasakan beribadah dan memeperdalam ilmu agama di Masjid Ishlah.

Penyelenggaraan Pemerintahan

Sangat penting sekali dalam bidang keagamaan, pemerintah itu memberi arahan kepada Alim Ulama bagaimana pandangan Ulama terhadap keagamaan meningkatkan SDM masyarakat, jadi Alim Ulama perannya dalam meningkatkan SDM masyarakat Nagari itu adalah untuk mengadakan kegiatan – kegiatan agama baik itu di masjid untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keagamaan dan diadakan pelatihan - pelatihan untuk generasi muda seperti pelatihan khatib, pelatihan imam, pelatihan muazim, dan pelatihan penyelenggaraan jenazah itu tugas Alim Ulama, jadi intinya Alim Ulama itu sangat penting sekali dalam penyelenggaraan Pemerintahan Nagari khususnya dalam keagamaan.

Alim Ulama dilibatkan untuk membahas perkembangan atau pemberdayaan Sumber Daya Manusiadi Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Alim Ulama melaksanakan fungsinya dalam fungsi penyelenggaraan Pemerintahan yaitu Alim Ulama mengajar di sekolah MTI Pariangan.

Arahan Alim Ulama terkait pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang

diperoleh, Alim Ulama melaksanakan fungsinya dalam fungsi penyelenggaraan Pemerintahan yaitu di bidang Pariwisata Alim Ulama memberikan arahan kepada pemilik warung yang terletak di tempat wisata agar tidak menghidupkan musik disaat adzan berlangsung agar suasana menjadi tentram dan taat terhadap agama dimana ini termasuk tugas dari Pemerintahan Nagari yang telah dijalankan oleh Alim Ulama.

Pembangunan

Dalam bidang Pembangunan ulama lebih berperan dalam Pembangunan spiritual, tetapi terhadap Pembangunan Pemerintah apabila sesuai dengan aturan atau juknis yang benar insyaallah ulama ikut berpartisipasi dan memberi apresiasi.

Arahan yang diberikan Alim Ulama yang di realisasikan oleh Wali Nagari

Dari wawancara yang diperoleh, Alim Ulama melaksanakan fungsinya dalam fungsi Pembangunan terutama dari pembangunan fisik dan non-fisik hal ini dapat dilihat Alim Ulama senantiasa membangun SDM di Nagari Pariangan dengan berkontribusi langsung mengajar di MTI Pariangan.

Pelayanan

Pelayanan Alim Ulama terhadap masyarakat Nagari Pariangan Alhamdulillah Sangat baik terutama dalam bidang Agama karena di Nagari Pariangan terdapat beberapa sekolah Agama yang sangat baik seperti MTI dan Alim Ulama sangat berperan penting

untuk melayani SDM terutama generasi muda yang mau belajar dan masuk ke MTI di pariangan.

Fungsi Alim Ulama di bidang Pendidikan dan Pariwisata

Dari wawancara yang diperoleh, Alim Ulama melaksanakan fungsinya dibidang pendidikan dan pariwisata sebagaimana Alim Ulama senantiasa selalu mengarahkan anak di Nagari untuk bersekolah ni MTI Pariangan dan menghimbau wisatawan agar sopan untuk berwiata di Nagari Pariangan.

Pengayoman

Pengayoman ulama di masyarakat dalam agama di bimbing dengan baik terutama dalam ibadah melalui Mesjid Surau melalui pelatihan yang di adakan Pemerintah Nagari.

Yang dihadapi Alim Ulama dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam pembangunan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Nagari Pariangan

Dari wawancara yang diperoleh, Alim Ulama mengalami kendala dimana yang mau datang untuk sholat di mesjid di Nagari pariangan kebanyakan SDM yang sudah tua dimana yang diharapkan untuk membangun SDM di Nagari di targetkan untuk anak muda di Nagari Pariangan.

Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia yang dilakukan Alim Ulama di Nagari Pariangan

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Maizon Toni di MTI Nagari Pariangan pada tanggal 29 April 2024 pukul 09.42 WIB yaitu Sebagai Alim Ulama di Nagari

Pariangan yang terkenal kuat dengan budaya yang disebutkan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang artinya adat terpakai dan beriringan dengan agama yang dimana setiap perbuatan tingkah laku yang dipakai oleh adat Minangkabau haruslah berpedoman kepada kita Alquran. Maka dari itu setiap urusan yang bersangkutan dengan adat di Nagari Pariangan sangat afdol jika Alim Ulama memberikan masukan sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadist. Apalagi menyangkut mengenai pengembangan dan pemberdayaan SDM di Nagari Pariangan, sebagai Alim Ulama tentu bertanggung jawab memikirkan bagaimana cara masyarakat memiliki wawasan, pengetahuan, pemahaman tentang agama demi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang dan meningkatkan kualitas SDM di segi agama, jadi tugas kami sebagai Alim Ulama melihat apasaja yang harus di minimalisir supaya masyarakat di Nagari Pariangan tidak lupa dengan napa yang haram dan apa yang halal sesuai dengan syariat Islam, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada generasi muda supaya mereka tidak tersesat jauh dalam hal yang berdampak lupa dengan agama mereka sendiri. Menyangkut hal tersebut semua Alim Ulama dan Masyarakat di Nagari Pariangan didukung oleh Pemerintah untuk mendirikan sekolah agama di Nagari Pariangan seperti yang sudah di realisasikan adanya sekolah MTI Pariangan yang berlokasi di Jorong Padang Panjang, yang bertujuan untuk mengembangkan SDM di Nagari Pariangan.

Respon Masyarakat

Bundo Kandung

Dari wawancara yang diperoleh, Bundo Kaduang memiliki fungsi untuk pembangunan Sumber Daya Manusia yaitu dengan mempertahankan identitas budaya yang ada di Nagari Parangan beriringan adanya Tungku Tigo Sajarangan. Dari wawancara yang diperoleh, dengan beberapa Masyarakat di Nagari Pariangan, Masyarakat mengetahui adanya peran Tungku Tigo Sajarangan di Nagari Pariangan baik dalam melayani untuk melihat keadaan masyarakat di Nagari Pariangan.

Masyarakat

Masyarakat ataupun penyelenggaraan Pemerintah di Nagari Pariangan, namun ada timpang tindih dalam melkukan peran tersebut baik dari anggaran yang kurang dari Pemerintah Nagari dan mengakibatkan pelayanan yang kurang merata yang dirasakan oleh beberapa masyarakat di Nagari Pariangan.

Niniak Mamak

Dari wawancara yang di peroleh dengan beberapa masyarakat di Nagari Pariangan Niniak Mamak sangat membawa dampak baik untuk pembangunan di Nagari Pariangan hal ini dapat dilihat bagaimana Niniak Mamak dalam melestarikan adat yang telah ada di Nagari Pariangan yang beriringan langsung dengan perkembangan wisata yang ada di Nagari Pariangan.

Alim Ulama

Dari wawancara yang diperoleh dengan masyarakat di Nagari Pariangan Alim Ulama sangat berperan dalam hal

pembangunan Nagari terutama di bidang pendidikan dan pariwisata hal tersebut dapat dilihat bagaimana Alim Ulama sebagai pemuka Agama membawa masyarakat untuk mendalami ilmu tentang agama islam dan mengajak masyarakat untuk besekolah di MTI Pariangan dimana di Nagari Pariangan sendiri telah ada sekolah agama seiring dengan pendidikan Alim Ulama juga ikut serta untuk mengayomi pariwisata yang ada di Nagari Pariangan seperti teguran langsung dari Ulama kepada kelompok wisata dimana selalu menanamkan nilai islamiah di setiap wisata yang ada di Pariangan.

Cadiak Pandai

Dari wawancara yang diperoleh dengan masyarakat di Nagari Pariangan Cadiak Pandai memiliki fungsi yang sangat dirasakan langsung oleh masyarakat Nagari Pariangan hal dengan fakta yang ada Cadiak Pandai langsung berbagi ilmu untuk kemajuan nagari dimana ini sangat berguna demi pembangunan SDM dan kualitas SDM di Nagari Pariangan mengingat Cadiak Pandai sendiri adalah orang yang berilmu luas dan berpendidikan baik sehingga dapat membuka peluang untuk masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan SDM yang ada di Nagari Pariangan.

Masyarakat sudah merasakan secara langsung perubahan atau perkembangan SDM terkhusus dalam bidang Pendidikan dan pariwisata di Nagari Pariangan

Di bidang Pendidikan masyarakat telah merasakan secara langsung apa dampak dari tungku tigo sajarangan tersebut hal ini

mengenai bagaimana niniak mamak, alim ulama dan cadaiak pandai di Nagari Pariangan berupaya berkoordinasi langsung kepada masyarakat dengan baik terkhusus mengenai kegiatan sekolah anak – anak di Nagari Pariangan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, seperti niniak mamak menanyakan dan menyapa anak kemanakannya apakah anak tersebut ada mengalami kesulitan dan proses pembelajaran di sekolah, alim ulama yang memiliki peran sebagai guru agama di kampung yaitu di sekolah yang ada di nagari pariangan seperti MTI Pariangan, dan Cadaiak Pandai sendiri selalu berkoordinasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang ada di Nagari yang belum berjalan dengan terarah secara pemerintah jika belum terarah mengenai Pendidikan yang ada di Nagari Pariangan cadaiak pandai langsung memberikan masukan yang baik kepada masyarakat.

Namun di bidang Pariwisata yang menikmati dampaknya hanya kepada orang – orang tertentu saja sebelum semua masyarakat yang merasakan dampaknya yang artinya pariwisata di Nagari belum adanya pemerataan pembangunannya dan pengelolaan pariwisata belum profesional kepada masyarakat kelompok kecil hanya kepada masyarakat luas, namun yang dirasakan oleh masyarakat kecil mengenai lingkungan terhadap pariwisata mengenai kebersihan lingkungan yang kurang baik Dimana yang merasakan untug hanya kepada Sebagian masyarakat saja.

Pembangunan SDM yang Telah Terjadi di Nagari Pariangan

Kemajuan SDM yang telah

terjadi seperti adanya UKM, kelompok yang memajukan Pariwisata seperti PORDARWIS dan adanya KPA Tungku Tigo jadi sebelum mereka melakukan kegiatan organisasi tersebut tentu disini tungku tigo sajarangan dan Pemerintaha Nagari memikirkan untuk kemajuan Nagari yang telah di realisasikan berdampak besar untuk Nagari Pariangan. Berikut beberapa program pembangunan yang dilakukan oleh Tungku Tigo Sajarangan bersama Wali Nagari Pariangan.

1. Pembangunan Sekolah Adat.

Pada 12 Juli 2024, Wali Nagari Pariangan, Tasman, SE, mengundang tokoh-tokoh masyarakat, termasuk Ninik Mamak, untuk menggelar rapat menentukan bentuk sekolah atau lembaga pendidikan adat di Nagari Pariangan. Rapat ini membentuk Lembaga Pendidikan Adat Nagari Tuo Pariangan, dengan Irwan Malin Basa sebagai Ketua dan M.Danil Malin Mudo sebagai Sekretaris.

2. Musrenbang Nagari

Pemerintah Nagari Pariangan melaksanakan Musrenbang Nagari pada 5 September 2024. Acara ini dihadiri oleh seluruh perangkat nagari, KAN, BPRN Pariangan, tokoh masyarakat, Ninik Mamak, Bundo kanduang, pemuda, kader, dan lain-lain. Dalam musrenbang ini, beberapa program kegiatan yang diusulkan melalui Musna, seperti lanjutan pembangunan jalan usaha tani, rehab rumah tak layak huni, pembangunan kantor KAN, rehab kantor wali nagari, rehab irigasi, pembinaan UMKM, pengadaan bibit unggul pertanian, dan pemberdayaan keagamaan dan kebudayaan.

3. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Lokal:

Event "Nagari Tuo Pariangan" yang diadakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat UMKM di nagari ini juga merupakan contoh rapat yang melibatkan Niniak Mamak. Event ini bertujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat UMKM di nagari dan menarik perhatian wisatawan ke nagari ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Fungsi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia Nagari Pariangan di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tungku Tigo Sajarangan telah melakukan fungsinya dengan baik di Nagari Pariangan untuk pembangunan di Nagari mengingat tugas dari masing – masing dari adanya fungsi langsung dibawah Pemerintahan Nagari, seperti Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai tugas mereka saling berkaitan untuk membentuk kulaitas SDM menjadi lebih maju terutama di bidang Pendidikan dan bidang Pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana Niniak Mamak melakukan tugasnya dengan baik di bidang Pendidikan dan Pariwisata yang langsung di realisasikan oleh Wali Nagari justru dari wali nagari itu sendiri yang memikirkan baik perkembangan di Nagari Pariangan, dan selama jabatan sudah ada 3000 program dan niniak mamak dilibatkan tim 11

RPJM nagari dan memintak peran niniak mamak untuk perkembangan nagari 8 tahun kedepan.

Bagitupun Alim Ulama merupakan bagian dari Tungku Tigo Sajarangan Alim Ulama merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh penting setelah Niniak Mamak yang merupakan tokoh pemuka Agama di Nagari Pariangan telah membawa dampak yang baik untuk pembangunan SDM di Nagari pariangan yang dimana Alim Ulama senantiasa menjadikan SDM di Nagari yang berpandangan kepada norma Agama yang menagajak generasi muda untuk belajar agama dengan mengarahkan anak – anak untuk bersekolah di MTI Pariangan yang merupakan sekolah agama yang ada di Nagari Pariangan. Alim Ulama sendiri selalu berkoordinasi langsung kepada Wali Nagari Mengenai berkembang di bidang Pariwisata. Alim Ulama di undang untuk menanyakan bagaimana berkembang sekolah Agama yang ada di Nagari Pariangan apakah ada kendala atau tidak dan Pemerintah Nagari sering memberikan masukan agar SDM di nagari Pariangan terutama yang akan masuk sekolah agar dimasukan ke sekolah agama yang ada di Nagari Pariangan yaitu MTI Pariangan agar kualitas SDM di nagari pariangan menjadi bagus dan taat agama. Berikut mengenai Pariwisata Pemerintahan Nagari sering menanyakan dan memberikan arahan kepada Alim Ulama untuk menghimbau agar wisatawan yang datang untuk berpakaian sopan dalam mengunjungi tempat wisata yang ada di Nagari pariangan.

Selepas dengan berjalannya fungsi dari Niniak Mamak, Alim

Ulama Adapun peran yang sangat penting yaitu orang yang senantiasa berkoodinasi langsung dengan Masyarakat yaitu Cadiak Pandai yang merupakan bagian terakhir dari Tungku Tigo Sajarangan yang telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik untuk perkembangan dan Pembangunan SDM Nagari seperti seperti Lembaga Kelompok Sadar Wisata ini merupakan salah satu karya dari Cadiak Pandai atau pendiri yang bertugas mengembangkan pariwisata di Nagari Pariangan sampai buming dan selanjutnya ada generasi yang Bernama PODARWIS ada ketua dan ada anggotanya dan mereka sekarang menajalankan Lembaga Kelompok Sadar Wisata. Berikut dari Pendidikan Cadiak Pandai telah mendirikan yang Namanya sekolah Adat yang telah ada SK nya dan Kurikulumnya dan Cadiak Pandai membuat pelatihan – pelatihan, jadi kebetulan ketua Cadiak Pandai juga bisa persambahan dan pidato adat dan sadah berapa kali diadakan acara atau kegiatan ini di Nagari pariangan dan yang mana yang tidak bisa dalam hal tersebut Cadiak Pandai mau mengajarkan apa yang mereka tidak mengerti. Selanjutnya pendidikam formal dan non formal, kalau Pendidikan non formal cadiak pandai yang mengarahkan di Nagari dan Pendidikan Formal tentu yang bertanggung jawab adalah Lembaga Pemerintah seperti sekolah TK, SD Ketika kegiatan yang mereka buat seperti apa baiknya itu mereka juga berkoordinasi dengan Cadiak Pandai sehingga sekarang TK yang swasta tahun ini di Negrikan oleh Pemerintah berarti disini ada kemajuan dalam Nagari Pariangan.

B. Saran

Dengan adanya Tungku Tigo Sajarangan tugas dari Pemerinatahan Nagari seharusnya dapat menjadi lebih ringan mengingat mereka merupakan pemimpin informal yang tidak memiliki anggaran langsung dari Pemerintahan Pusat. Namun pemerintahan di nagari kurang memikirkan mengenai anggaran untuk Tungku Tigo Sajarangan di Nagari Pariangan dimana untuik mengadakan kegiatan untuk memajukan SDM di suatu Nagari sangat memerlukan anggaran yang cukup besar, tetapi Tungku Tigo Sjarangan kurang di perhatikan mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Chlaudina, D. *Etika Minangkabau (TELAAH TERHADAP TUNGKU TIGO SAJARANGAN)* (Bachelor's thesis).
- David j. Lawless, Gibson, Ivancevich, Donnely. (1997). "Organisasi dan Manajemen, Perilaku Stuktur Proses". Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. (2019). "Memahami Penelitian Kualitatif" Bandung
- Alfabeta Raharjo, M. M. I. (2021). *Kepemimpinan kepala desa*. Bumi Aksara.
- Yazir, I. (2018). *Fungsi Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari (BPRN) Dalam Pengawasan*

- Pemerintah di Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). *Konsep dan Teori Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftah Thoha.(2008) Birokrasi Pemerintahan Indonesia Di Era Reformasi. Prenamedia Grup: Kencana
- Priyono, P., & Darma, U. B. (2016). *Manajemen sumber daya manusia (2)*. Surabaya: Penerbit Zifatama.
- Jurnal**
- Adiwilaga, R. (2018). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia: Teori dan Prakteknya*. Deepublish.
- Alridho. P., IsjonI, i., & Bedriati, i. (2021). “Peranan Tungku Tigo Sajarangan Dalam Melestarikan Adat Bormasa, M. F., & Sos, S. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. CV Pena Persada.
- Minangkabau Di Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*.1-10.
- Bariqi, M. D. (2018). *Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69.
- Darmawan, I. A., Aribowo, D., Desmira, D., & Ekawati, R. (2019). *Efektifitas Kepemimpinan Vokasi Untuk Produktivitas Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Balai Latihan Kerja*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(2), 107-117.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.” Balai Pustaka: Jakarta
- Fery. K., Fachri. A., & Zikri A. (2020). “Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan Dalam Pembangunan Nagari di Kenagarian Lingsuang Aua.” *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 123-131.
- Haboddin, M., & Arswendi, R. (2022). *Kepemimpinan Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kurniawan, R. (2018). *Pemerintahan Desa: Pengertian, Fungsi, dan Peranannya dalam Pembangunan*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1), 1-10.
- Mahatta, Afdhal. “Eksistensi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah”. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Prasetyo, D., & Asbari, M. (2023). *Fixed Mindset versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Literaksi:

Jurnal Manajemen
Pendidikan, 1(01), 215-221.

Rodiyah, I., & Sukmana, H. (2021). Pengembangan Kapasitas SDM Aparatur Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *PUBLISIA*, 6(1), 32-41.

Siregar, R. (2017, May). Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (Vol. 4, No. 1, pp.

378-381).

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1)

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2007 tentang pokok pokok Pemerintahan Nagari

Perda Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari Tungku Tigo Sajarangan